

PENERAPAN METODE MEMBACA BERGILIR BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS II SD NEGERI 3 RENDANG

Ni Kadek Jeni Lestari¹, I Wayan Numertayasa², I Nengah Sueca³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Markandeya

^{2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Markandeya

[¹jenilestarin@gmail.com](mailto:jenilestarin@gmail.com), [²numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)

[³su3ca.nngah@gmail.com](mailto:su3ca.nngah@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve the reading aloud skills of second-grade students at SD Negeri 3 Rendang through the application of the turn-taking reading method using Pop-Up Books as a teaching aid. This study is a Classroom Action Research (CAR) project, conducted through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were second-grade students at SD Negeri 3 Rendang. The data collection methods used were observation and testing, with observation sheets and test sheets as instruments. Data analysis in this study utilized descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that (1) the implementation of the turn-taking reading method assisted by Pop-Up Books can improve the reading aloud skills of second-grade students at SD Negeri 3 Rendang. This is evident in the improvement in students' learning outcomes at each stage: from the initial or pre-cycle condition with an average of 55 and a classical mastery rate of 13.33%, it increased in Cycle I to an average of 71.6 with a mastery rate of 53.33%, and reached optimal results in Cycle II with an average of 82.6 and a classical mastery rate of 93.33%. This indicates that the implemented learning approach was able to achieve the established success indicators, and (2) the guided reading method using Pop-Up Books proved effective in improving the reading aloud skills of second-grade students at SD Negeri 3 Rendang.

Keywords: Reading Aloud, Round-Robin Reading, Pop-Up Book, Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang melalui penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 3 Rendang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes, dengan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa setiap tahap, yaitu dari kondisi awal atau pra siklus dengan rata-rata 55 dan ketuntasan klasikal 13,33%, meningkat pada siklus I menjadi rata-rata 71,6 dengan ketuntasan 53,33%, dan mencapai hasil optimal pada siklus II dengan rata-rata 82,6 serta ketuntasan

klasikal 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dan (2) metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Membaca Bergilir, *Pop Up Book*, PTK

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Kholickun et al., 2025). Membaca menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar yang disajikan melalui teks tertulis (Dewi & Numertayasa, 2018). Pada kelas rendah, terutama kelas II SD, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan mengenali huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan melafalkan kata dengan tepat dan lancar. Tahap ini dikenal sebagai masa transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar. Jika kemampuan membaca tidak berkembang dengan baik pada tahap awal, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak dini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan belajar siswa

(Revisika et al., 2025). Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, kemampuan membaca perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Syahid et al., 2022).

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Maryati, 2021). Salah satu aspek utama literasi adalah literasi membaca, yang menjadi kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Sueca & Dewi, 2021). Literasi membaca memungkinkan siswa memahami makna teks, menafsirkan informasi, serta mengaitkan bacaan dengan konteks kehidupan nyata (Lestari et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, literasi membaca berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif. Siswa yang memiliki literasi membaca yang

baik cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Sebaliknya, rendahnya literasi membaca dapat menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan (Lamusiah et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca perlu dilakukan secara sistematis sejak kelas rendah. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Namun, kemampuan membaca siswa, khususnya sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada posisi yang masih rendah dalam konteks internasional. Berdasarkan laporan PISA 2022, skor rata-rata literasi membaca Indonesia adalah sekitar 359 poin, yang berada di bawah rata-rata negara peserta OECD yang mencapai sekitar 476 poin. Indonesia menempati peringkat ke-71 dari 80 negara peserta dalam domain literasi membaca, menunjukkan masih

rendahnya kemampuan siswa dibandingkan sebagian besar negara lain. Penurunan skor juga terjadi jika dibandingkan dengan hasil PISA sebelumnya, di mana skor literasi membaca Indonesia pada 2018 adalah sekitar 371 poin, kemudian menurun menjadi 359 poin pada 2022 (OECD, 2023). Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada pergeseran peringkat, skor indeks literasi membaca Indonesia belum mencapai standar minimal yang diharapkan untuk kemampuan membaca tingkat global. Rendahnya skor ini mencerminkan tantangan dalam pemahaman teks dan kemampuan siswa dalam memproses informasi tertulis yang kompleks (Setyaedhi, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di banyak sekolah masih menghadapi hambatan signifikan. Oleh karena itu, fenomena rendahnya literasi membaca perlu menjadi perhatian bagi pendidikan dasar di Indonesia sebagai masalah yang harus segera diatasi.

Peningkatan kemampuan membaca menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi

sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Pada kelas rendah, peningkatan kemampuan membaca harus difokuskan pada kelancaran dan ketepatan membaca (Cahyani et al., 2024). Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca. Metode yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan metode membaca yang interaktif dan menyenangkan. Upaya peningkatan kemampuan membaca juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II SD. Dengan pendekatan yang tepat, kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca yang baik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pemahaman siswa. Pada siswa kelas II SD, membaca yang lancar akan memudahkan mereka memahami isi bacaan secara lebih baik. Sebaliknya, siswa yang masih terbata-bata dalam membaca akan kesulitan menangkap

makna teks (Khaerawati et al., 2023). Hal ini berdampak langsung pada pemahaman materi pelajaran yang disampaikan melalui buku atau teks bacaan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Di sekolah dasar, hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan membaca. Jika kemampuan membaca siswa rendah, maka pencapaian hasil belajar juga akan terhambat (Irdawati et al., 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu menjadi prioritas utama di kelas rendah. Dengan membaca yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi pembelajaran selanjutnya (Janawati & Sueca, 2022).

Membaca nyaring merupakan salah satu bentuk kegiatan membaca yang melibatkan pelafalan teks secara jelas dan lantang. Kegiatan membaca nyaring bertujuan untuk melatih kelancaran, intonasi, dan ketepatan pengucapan kata (Sepyantari et al., 2021). Pada siswa kelas rendah, membaca nyaring sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Selain itu, membaca nyaring membantu guru

mengidentifikasi kesalahan membaca yang dilakukan siswa secara langsung (Molinda & Ain, 2025). Kegiatan ini juga melatih siswa untuk memperhatikan tanda baca dan struktur kalimat. Membaca nyaring dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (Rahmi et al., 2024). Salah satu variasi membaca nyaring yang dapat diterapkan adalah metode membaca bergilir. Dengan metode ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk membaca.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas rendah (Abrar & Listrianti, 2025). Media *Pop Up Book* merupakan salah satu media visual tiga dimensi yang dapat menampilkan gambar secara konkret dan menarik perhatian siswa. Media ini mampu membantu siswa memusatkan perhatian pada teks bacaan serta mengaitkan antara tulisan dan ilustrasi secara langsung (Rama & Antara, 2022). Dalam kegiatan membaca nyaring, media *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat baca, membantu pemahaman makna bacaan, serta menumbuhkan

rasa percaya diri siswa saat membaca. Karakteristik media *Pop Up Book* yang interaktif dan visual sangat sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas II SD, sehingga dapat mendukung kelancaran dan ketepatan membaca nyaring (Iswanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri 3 Rendang, ditemukan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih membaca dengan terbata-bata dan kurang memperhatikan intonasi. Hal ini terlihat pada hasil tes awal kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II, dari total 15 siswa yang mengikuti penilaian, sebanyak 2 siswa atau sekitar 13,33% telah menunjukkan kemampuan membaca nyaring yang mulai lancar dengan rata-rata nilai mendekati Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 13 siswa lainnya atau sekitar 86,67% masih berada di bawah KKTP dengan rata-rata nilai sekitar 50. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas II masih tergolong rendah, sehingga

diperlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan lafal, dan intonasi membaca siswa. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Pembelajaran membaca yang dilakukan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan individu tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam kegiatan membaca. Akibatnya, kemampuan membaca nyaring siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan partisipatif dengan dukungan media pembelajaran yang menarik, seperti media *Pop Up Book*.

Melihat permasalahan di atas, diterapkan metode membaca nyaring berbantuan media *Pop Up Book*. Metode dan media pembelajaran yang menarik akan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu

Julaeha et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mantawa C. Peningkatan terlihat pada aspek kelancaran, kosakata, struktur kalimat, intonasi, ekspresi, serta kepercayaan diri siswa. Setelah penerapan metode bercerita, siswa mampu berbicara lebih runtut, ekspresif, dan berani tampil di depan kelas. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran juga positif, ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan semangat dalam kegiatan bercerita.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Metode membaca bergilir memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berlatih membaca nyaring secara aktif, sedangkan media *Pop Up Book* berperan dalam meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode membaca bergilir

berbantuan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Secara urgensi, penelitian ini penting untuk mendukung penguatan literasi membaca pada jenjang sekolah dasar. Research gap penelitian ini terletak pada masih minimnya kajian yang secara spesifik mengombinasikan metode membaca bergilir dengan media *Pop Up Book* pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II SD, karena sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kelas tinggi atau metode membaca lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pembelajaran membaca di kelas rendah serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran membaca yang efektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ritonga et al. (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penyelidikan reflektif yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung dalam situasi

pembelajaran, seperti guru dan siswa, dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilakukan melalui multi siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan yang sama, namun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya agar terjadi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di SD Negeri 3 Rendang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Rendang yang berlokasi di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang yang berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini, yaitu observasi dan tes, dengan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Pada penelitian ini juga

menggunakan rata-rata dan ketuntasan klasikal. Dalam mencari rata-rata yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif melalui nilai rata-rata atau Mean (M) dari data yang diperoleh menggunakan skala Likert, dengan rumus dan keterangan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Sementara itu, dalam mencari Ketuntasan Kriteria Minimal (KKTP) belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan metode membaca bergilir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai kemampuan membaca nyaring siswa mencapai skor minimal 75. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mencapai atau melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah

ditetapkan. Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa dilihat dari hasil pretest, posttest Siklus I, dan posttest Siklus II. Apabila seluruh indikator keberhasilan tersebut tercapai, maka penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijabarkan hasil penelitian ini.

Penerapan Metode Membaca Bergilir Berbantuan Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Membaca Nyaring pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Rendang

Hasil penelitian ini terdiri atas (1) pra-siklus, (2) hasil siklus I, dan (3) hasil siklus II. Hasil ini dijabarkan sebagai berikut.

Pra-siklus atau Kondisi Awal

Hasil belajar membaca nyaring pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil tes awal kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 3 Rendang yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di mana dari 15 siswa yang mengikuti penilaian, hanya 2 siswa atau sekitar 13,33% yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 13 siswa lainnya atau sekitar 86,67% masih memperoleh nilai di bawah KKTP dengan rata-rata nilai sekitar 50. Dengan demikian, sebagian besar siswa belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih rendah, baik dari segi kelancaran, pelafalan, maupun intonasi, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode membaca bergilir

berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Pre-test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	I Gede Abinaya Mahendra	50	Belum Tuntas
2	I Gede Agus Arka Pratama	75	Tuntas
3	I Gede Agus Astrawa	55	Belum Tuntas
4	I Ketut Raditya Satya Wibawa	45	Belum Tuntas
5	I Komang Putra Wira Tama	45	Belum Tuntas
6	I Komang Rian Ardika Mahendra	60	Belum Tuntas
7	I Made Hendra Ardi Nata	50	Belum Tuntas
8	Ni Kadek Kania Bawan Tari	75	Tuntas
9	Ni Kadek Mira Deviani	60	Belum Tuntas
10	Ni Kadek Yulia Dewi Cahyani	50	Belum Tuntas
11	Ni Komang Ayu Aulia Putri	65	Belum Tuntas
12	Ni Luh Aprilia Wati	50	Belum Tuntas
13	Ni Luh De Aulia Paramita	45	Belum Tuntas
14	Ni Putu Sri Gayatri Maheswari	50	Belum Tuntas
15	Putu Sinta Nirmala Santi	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		825	
Rata-Rata		55	
Ketuntasan Klasikal (%)		13,33 %	Belum Tuntas

Hasil Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9, 10, dan

11 April 2026 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Dalam pelaksanaan tindakan, digunakan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* yang dirancang untuk membantu siswa membaca secara lancar, tepat dalam pelafalan, serta menggunakan intonasi yang sesuai. Media *Pop Up Book* dipilih karena mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik sehingga membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Selain itu, penerapan metode membaca bergilir mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca secara bergantian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca nyaring siswa.

Pada pertemuan pertama tanggal 7 April 2026, pembelajaran diawali dengan pengenalan kegiatan membaca nyaring menggunakan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book*. Siswa terlihat antusias saat mengamati media dan mengikuti kegiatan membaca secara bergantian, meskipun beberapa siswa masih kurang percaya diri, terbata-bata, dan belum tepat dalam pelafalan

sehingga memerlukan bimbingan guru. Pada pertemuan kedua tanggal 9 April 2026, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kelancaran membaca nyaring. Sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keberanian dan kelancaran membaca melalui metode membaca bergilir, walaupun masih terdapat kesalahan pada intonasi dan pelafalan. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca mereka. Pada pertemuan ketiga tanggal 10 April 2026, pembelajaran diarahkan pada penguatan kemampuan membaca nyaring dan evaluasi. Siswa terlihat lebih terbiasa menggunakan media *Pop Up Book* dan membaca secara bergilir dengan memperhatikan kelancaran, lafal, dan intonasi. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca nyaring siswa secara keseluruhan.

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	I Gede Abinaya Mahendra	75	Tuntas
2	I Gede Agus Arka Pratama	80	Tuntas
3	I Gede Agus Astrawa	55	Belum Tuntas
4	I Ketut Raditya	55	Belum Tuntas

	Satya Wibawa		
5	I Komang Putra Wira Tama	80	Tuntas
6	I Komang Rian Ardika Mahendra	70	Tuntas
7	I Made Hendra Ardi Nata	60	Belum Tuntas
8	Ni Kadek Kania Bawan Tari	85	Tuntas
9	Ni Kadek Mira Deviani	70	Belum Tuntas
10	Ni Kadek Yulia Dewi Cahyani	60	Belum Tuntas
11	Ni Komang Ayu Aulia Putri	55	Belum Tuntas
12	Ni Luh Aprilia Wati	80	Belum Tuntas
13	Ni Luh De Aulia Paramita	85	Tuntas
14	Ni Putu Sri Gayatri Maheswari	85	Tuntas
15	Putu Sinta Nirmala Santi	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1075	
Rata-Rata		71,6	
Ketuntasan Klasikal (%)		53,33 %	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang pada Siklus I diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.075 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, sehingga diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 71,6. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas masih belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang

ditetapkan yaitu 75. Dari 15 siswa, sebanyak 8 siswa (53,33%) telah mencapai nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa (46,67%) lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKTP dan dinyatakan belum tuntas. Selain itu, ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 53,33% juga belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa pada Siklus I masih perlu ditingkatkan, sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran melalui penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat secara optimal.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode membaca bergilir belum berjalan optimal. Sebagian siswa masih kurang percaya diri membaca nyaring di depan teman-temannya, membaca dengan suara pelan, dan masih ragu dalam melafalkan kata-kata tertentu. Selain itu, kegiatan membaca masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik sehingga

keterlibatan seluruh siswa belum merata. Keterbatasan media *Pop Up Book* yang hanya tersedia satu hingga dua buah juga menyebabkan pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Penggunaan media *Pop Up Book* juga belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pemahaman dan keberanian siswa dalam membaca. Sebagian siswa lebih fokus memperhatikan bentuk dan gambar pada media dibandingkan isi bacaan yang harus dibacakan. Di samping itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, ketepatan lafal, penggunaan intonasi, serta ekspresi saat membaca nyaring. Guru juga belum memberikan bimbingan dan latihan membaca secara intensif kepada seluruh siswa, sehingga masih terdapat siswa yang belum mampu memperbaiki kesalahan membaca secara mandiri. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui metode membaca bergilir belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran di Siklus II. Metode membaca bergilir dan media *Pop Up*

Book tetap digunakan karena telah sesuai dengan tujuan penelitian, namun akan dilakukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Pada Siklus II, guru akan memberikan contoh membaca nyaring yang lebih jelas dan berulang, mengatur giliran membaca secara lebih merata, serta meningkatkan keterlibatan seluruh siswa melalui latihan membaca secara bergantian dan pendampingan yang lebih intensif. Penggunaan media *Pop Up Book* juga akan dioptimalkan agar tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan keberanian membaca nyaring. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat secara optimal dan ketuntasan klasikal dapat tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan

dalam penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book*, khususnya pada strategi pembelajaran agar lebih melibatkan seluruh siswa secara aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki kelancaran, lafal, dan intonasi dalam membaca. Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pada tanggal 14, 16, dan 17 April 2026, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan pertama tanggal 14 April 2026, pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Penggunaan media *Pop Up Book* yang lebih variatif membuat siswa lebih fokus dan mulai berani membaca secara bergilir, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan guru. Pada pertemuan kedua tanggal 16 April 2026, pembelajaran berlangsung lebih interaktif melalui kegiatan membaca bergilir secara berpasangan dan kelompok. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, pelafalan, dan intonasi, serta keterlibatan siswa terlihat lebih merata dibandingkan

sebelumnya. Pada pertemuan ketiga tanggal 17 April 2026, pembelajaran difokuskan pada penguatan kemampuan membaca nyaring dan evaluasi. Siswa tampak lebih percaya diri dan terbiasa membaca menggunakan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book*. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lebih lancar, lafal yang tepat, dan intonasi yang sesuai. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca nyaring siswa secara keseluruhan.

Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	I Gede Abinaya Mahendra	85	Tuntas
2	I Gede Agus Arka Pratama	85	Tuntas
3	I Gede Agus Astrawa	75	Tuntas
4	I Ketut Raditya Satya Wibawa	75	Tuntas
5	I Komang Putra Wira Tama	85	Tuntas
6	I Komang Rian Ardika Mahendra	80	Tuntas
7	I Made Hendra Ardi Nata	80	Tuntas
8	Ni Kadek Kania Bawan Tari	95	Tuntas
9	Ni Kadek Mira Deviani	80	Tuntas

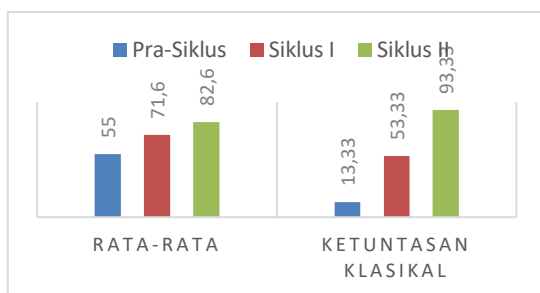
10	Ni Kadek Yulia Dewi Cahyani	75	Tuntas
11	Ni Komang Ayu Aulia Putri	70	Belum Tuntas
12	Ni Luh Aprilia Wati	85	Tuntas
13	Ni Luh De Aulia Paramita	95	Tuntas
14	Ni Putu Sri Gayatri Maheswari	95	Tuntas
15	Putu Sinta Nirmala Santi	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1240	
Rata-Rata		82,6	
Ketuntasan Klasikal (%)		93,33	Tuntas
		%	

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 82,6 yang menunjukkan bahwa capaian tersebut telah melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Selain itu, ketuntasan klasikal mencapai 93,33%, yang berarti telah melampaui standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%, di mana sebanyak 14 dari 15 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca secara bergilir serta penggunaan media *Pop*

Up Book yang menarik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang interaktif membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan lafal, intonasi, dan kejelasan suara. Hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I, baik dari segi rata-rata nilai maupun ketuntasan klasikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus II telah berhasil mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Penggunaan metode membaca bergilir yang dipadukan dengan media *Pop Up Book* memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa. Pembelajaran yang lebih interaktif, bimbingan guru yang lebih intensif, serta pengaturan giliran membaca yang merata mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, tetapi juga dalam ketepatan lafal, penggunaan intonasi, serta kejelasan suara. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring juga semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang serta memberikan dampak positif terhadap aspek keterampilan, sikap, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan ini dijabarkan pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Pre-test, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang pada setiap siklus pembelajaran melalui penerapan metode membaca bergilir

berbantuan media *Pop Up Book*. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa masih berada pada angka 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 13,33%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,33%, meskipun masih belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada siklus II, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 82,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa secara signifikan hingga mencapai dan melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Metode Membaca Bergilir Berbantuan Media *Pop Up Book* yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Rendang

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada

siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang, diperoleh temuan bahwa penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian sehingga melatih kelancaran, ketepatan, dan keberanian dalam membaca di depan kelas. Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* mampu menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan interaksi selama pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaringnya. Dengan demikian, penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan membaca secara bergiliran memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berlatih membaca nyaring secara langsung, sementara penggunaan media *Pop Up Book* membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Hal ini berdampak pada meningkatnya keberanian, kelancaran, dan ketepatan siswa dalam membaca, sehingga kemampuan membaca nyaring dapat berkembang secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang secara bertahap melalui penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book*. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai siswa masih sebesar 55 dengan ketuntasan klasikal 13,33%, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih rendah. Selanjutnya pada Siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 71,6 dan ketuntasan klasikal 53,33%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II dengan rata-rata nilai 82,6 dan ketuntasan klasikal 93,33%, yang menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai, tetapi juga dari aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, intonasi, serta keberanian siswa dalam membaca nyaring.

Metode membaca bergilir yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca secara bergantian, sehingga setiap siswa memiliki peluang untuk berlatih secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga penyimak yang aktif terhadap bacaan teman sekelasnya. Proses tersebut membantu membangun keterampilan menyimak, memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan kesadaran terhadap cara membaca yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode membaca bergilir tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa.

Selain metode, penggunaan media *Pop Up Book* dalam penelitian

ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa. Media ini memiliki karakteristik visual yang menarik, bersifat tiga dimensi, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa. Visualisasi dalam media *Pop Up Book* membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena terdapat keterkaitan antara teks dan gambar. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca. Selain itu, media ini juga berfungsi sebagai stimulus yang meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan rangsangan visual dalam memahami materi. Sejalan dengan itu, Iswanti et al. (2023) menyatakan bahwa media *Pop Up Book* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada Siklus I, meskipun sudah terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, pembelajaran belum berjalan secara optimal. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam membaca nyaring, serta masih terdapat kesalahan dalam pelafalan dan

kelancaran membaca. Selain itu, keterlibatan siswa belum merata karena masih didominasi oleh siswa tertentu yang lebih aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode saja belum cukup maksimal tanpa pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan dukungan media yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Syahid et al. (2022) yang menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode dan strategi yang tepat.

Perbaikan pada Siklus II dilakukan dengan mengoptimalkan peran guru dalam membimbing siswa serta memperbaiki pengelolaan giliran membaca agar lebih merata. Guru memberikan contoh membaca yang lebih jelas dan melakukan penguatan secara berulang untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* juga dioptimalkan agar lebih interaktif dalam menarik perhatian siswa terhadap isi bacaan. Siswa didorong untuk lebih aktif mengamati, memahami, dan mengaitkan gambar dengan teks yang dibaca. Perubahan strategi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan meningkatkan

keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarbaini & Bangun (2025) yang menegaskan bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengelola pembelajaran.

Pada Siklus II, peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa menjadi lebih signifikan karena adanya sinergi antara metode membaca bergilir dan media *Pop Up Book*. Siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta penggunaan intonasi yang lebih sesuai. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat sehingga mereka lebih berani membaca di depan kelas tanpa rasa takut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan praktik langsung secara berulang dapat membantu memperkuat keterampilan membaca siswa secara bertahap. Sudaryati et al. (2023) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Keberhasilan yang terjadi pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya

ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh bagaimana strategi pembelajaran dan media dikombinasikan secara tepat. Metode membaca bergilir memberikan ruang interaksi sosial antar siswa, sedangkan media *Pop Up Book* memberikan dukungan visual yang memperkuat pemahaman bacaan. Kombinasi keduanya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan temuan Kholickun et al. (2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca nyaring, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui praktik langsung yang dilakukan secara bergantian. Hal ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian DDaud et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode aktif yang didukung media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang, maka diperoleh kesimpulan, yaitu (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa pada setiap tahap, yaitu dari kondisi awal atau pra siklus dengan rata-rata 55 dan ketuntasan klasikal 13,33%, meningkat pada siklus I menjadi rata-rata 71,6 dengan ketuntasan 53,33%, dan mencapai hasil optimal pada siklus II dengan rata-rata 82,6 serta ketuntasan klasikal 93,33%. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dan (2) metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh tercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat, didukung oleh penggunaan media yang menarik, mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode membaca bergilir berbantuan media *Pop Up Book* sebagai alternatif pembelajaran membaca nyaring karena terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan kemampuan membaca siswa, serta mengoptimalkan penggunaan media yang menarik dengan memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti

kegiatan membaca nyaring serta terus berlatih untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, dan kejelasan suara. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan metode atau media pembelajaran lain yang lebih bervariasi serta mengkaji kemampuan membaca pada aspek yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. T., & Listrianti, F. (2025). Flash Card Media; Belajar Sambil Bermain Dalam Mempermudah Mengenal Kata di Madrasah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 386–398.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–421.
- Daud, S., Situru, R. S., & Ramopoly, I. H. (2025). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media *Pop Up Book*

- untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 3 Rantepao. *Open Journal Systems*, 19(8), 5395–5408.
- Dewi, I. A., & Numertayasa, W. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Dengan Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) Dalam Pembelajaran Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas X SMA/SMK Bali Timur. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 1(2), 92–103.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Iswanti, S. A., Alfi, C., & Fatih, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat pada Siswa Sekolah Dasar. *Patria Eduactional Journal*, 3(4), 299–307.
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514–518.
- Julaeha, S., Sueca, I. N., & Pradnyana, P. B. (2026). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpress Mantawa C. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 8(1), 44–47.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Kholickun, N., Mumpuni, A., & Tri Setiyoko, D. (2025). Mini Book Sebagai Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 349–363.
- Lamusiah, S., Jr Zabillah, S. S., Asni, R., Farman, A. P., Mutiara, N., Arwini, & Maulana, A. (2025). Implementasi Klinik Literasi Sebagai Intervensi Dini untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 dan 4 di SDN 1 Mendana Raya. *CSJ: Community Service Journal*, 02(01), 64–76.
- Lestari, I. W., Putri, G. A., Fauzia, L., Yesinta, Apriliani, N. W., Narita, U. D., & Tauchid, A. (2024). Klinik Pelatihan Peningkatan Literasi Siswa Berbasis Digital dan Permainan di SD Negeri Sumbang 1 Kecamatan Sumbang. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i2.2818>
- Maryati, Y. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Literasi Dalam Mewujudkan Sekolah Literat di SMA Negeri 1 Wonosobo. *Tiwikrama*, 2(1), 1–12.
- Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III C di SDN 193 Pekanbaru. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 283–294. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Education and*

- Learning Around the World*. OECD Publishing.
- Rahmi, N., Lailatussyifa, L., Umayroh, R., Husna, N. S., Octaviani, R., & Amaliya, N. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 418–425.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5342>
- Rama, P. K., & Antara, P. A. (2022). Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Pengenalan Motif Hias Bali Kelas III Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 259–270.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.49657>
- Revisika, Indriyani, D., Maturahmah, E., & Aristanto. (2025). Peningkatan Kapasitas Literasi Membaca Pemahaman dan Numerasi di SD Inpres 62 Asai melalui Program Kampus Mengajar Angkatan VII. *TONGKONAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12–19.
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Sarbaini, W., & Bangun, A. R. B. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Etnopedagogi di Sekolah Dasar: Literatur Review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 374–386.
- Sepyantari, L. P., Suardana, I. P. O., & Janawati, D. P. A. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(2), 24–33.
- Setyaedhi, H. S. (2025). PISA Model Numeracy Questions to Improve Student Competence. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(1), 200–211.
<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.84401>
- Sudaryati, S., Pattiasina, P. J., Deswalantri, Widayati, U., Rukmana, A. Y., Normasunah, Meisuri, & Keban, S. K. (2023). *Keterampilan Membaca*. Getpress Indonesia.
<https://www.researchgate.net/publication/376955989>
- Sueca, I. N., & Dewi, I. A. (2021). Pengembangan Klinik Literasi Berbasis Permainan Bahasa Dalam Kegiatan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 252–257.
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181–5192.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>